BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah salah satu perguruan tinggi di Banjarmasin yang memiliki lima fakultas yaitu Fakultas Syariah (FS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH), dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terdapat 13 program studi, salah satunya yaitu Program Studi Pendidikan Matematika yang memiliki mahasiswa cukup banyak pada setiap angkatan, sehingga mahasiswa-mahasiswa tersebut dibagi lagi menjadi beberapa kelas. Begitu pula pada mahasiswa angkatan 2017 yang dibagi menjadi empat kelas meliputi kelas A, B, C, dan D. Para mahasiswa tersebut berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari SMA dan MA jurusan IPA, SMA dan MA jurusan non-IPA yang meliputi jurusan IPS, bahasa, dan agama serta SMK yang meliputi jurusan akuntansi, AP, pemasaran dan multimedia. Namun, walaupun berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, namun mereka tetap dituntut untuk dapat menguasai materi perkuliahan dengan baik.

Sebagai mahasiswa baru, tentu banyak hal baru di perguruan tinggi yang akan mereka temui. Misalnya, dalam dunia perkuliahan dikenal yang namanya sistem SKS (Satuan Kredit Semester), yang mana untuk dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi, setiap mahasiswa harus menyelesaikan terlebih dulu

seluruh SKS yang telah ditentukan oleh kurikulum di program studi masing-masing. Untuk angkatan 2017, jumlah SKS pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah sebanyak 144 SKS yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu minimal 7 semester atau 3,5 tahun. Untuk dapat menyelesaikan seluruh SKS yang telah dibebankan kepada masing-masing mahasiswa, maka untuk setiap awal semester, semua mahasiswa harus memprogramkan terlebih dahulu beberapa mata kuliah dalam Kartu Rencana Studi (KRS) agar terdaftar dalam Daftar Pengikut Kuliah (DPK), berbeda ketika berada di bangku sekolah yang hanya datang dan duduk manis di kelas untuk mengikuti pembelajaran.

Terkait beban SKS yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa, maka setiap mahasiswa harus mampu mengikuti perkuliahan dengan sebaik-baiknya agar dapat lulus pada mata kuliah yang telah diikuti dan dapat memilih dan mengikuti mata kuliah lanjutan di semester-semester selanjutnya serta dapat menyelesaikan studi dengan cepat dan dengan predikat baik. Pada Program Studi Pendidikan Matematika misalnya, ada beberapa mata kuliah prasyarat seperti mata kuliah aljabar matriks, geometri, dan kalkulus differensial yang harus dapat dikuasai dengan baik agar memudahkan dalam mengikuti mata kuliah-mata kuliah lanjutan di semester-semester berikutnya seperti mata kuliah kalkulus integral, teori peluang, aljabar linear, kalkulus multivariat, komputer dan pemprograman, statistika dasar, teori bilangan, analisis real, geometri analitik datar, metode numerik, persamaan diffrensial, geometri analitik ruang, matematika diskrit, metodologi penelitian pendidikan matematika, program linear, masalah nilai awal

dan nilai batas, statistika matematika, struktur aljabar, fungsi kompleks, geometri transformasi, persamaan differensial parsial, teori graf dan pada akhirnya nanti seminar matematika dan skripsi.

Untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik, penting bagi para mahasiswa untuk dapat mengetahui gaya belajar yang mereka miliki agar dapat memotivasi diri mereka dalam belajar, terutama bagi para mahasiswa baru yang baru berkecimpung di dunia perkuliahan dan sedang mengikuti mata kuliah-mata kuliah prasyarat.

Gaya belajar sendiri merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi proses pembelajaran. Gaya belajar adalah cara termudah seseorang dalam mempelajari apa yang ia pelajari, dan jika seseorang telah mengenali gaya belajarnya, maka ia akan lebih mudah dan cepat dalam mempelajari sesuatu.[1] Bobby DePotter mengklasifikasikan gaya belajar berdasarkan modalitas indra yang dipakai seseorang dalam belajar, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.[2] Setiap orang berbeda-beda dalam menggunakan modalitas indra tersebut, ada yang cenderung menggunakan modalitas visual, auditorial, atau kinestetik saja, ada juga yang cenderung menggunakan gabungan antara dua modalitas atau bahkan ketiga modalitas tersebut. Seseorang yang cenderung dengan gaya belajar visual, maka ia akan lebih mudah belajar ketika pembelajaran lebih banyak berfokus pada penglihatan. Begitu juga dengan seseorang yang cenderung dengan gaya belajar auditorial, maka ia akan sangat mengandalkan telinganya dalam pembelajaran dan

[1]Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), h.12.

[2]Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), h. 110.

bagi mereka yang cenderung dengan gaya belajar kinestetik, mereka akan lebih mudah belajar dengan langsung melakukan. Mengingat keunikan setiap individu tersebut, maka penting juga bagi para dosen untuk dapat mengenali macam-macam gaya belajar para mahasiswanya agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar para mahasiswa, sehingga diharapkan para mahasiswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan pengalaman penulis dan teman-teman saat masih mengikuti perkuliahan di kelas, ada dosen yang mengajar dengan menggunakan metode yang hanya menguntungkan salah satu gaya belajar saja, sehingga mahasiswa dengan gaya belajar lain cepat merasa bosan dan tidak dapat menangkap materi dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa maupun dosen untuk mengenali gaya belajar tersebut.

Dengan berusaha mengenali gaya belajar yang dimiliki, maka ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar kita agar hasil belajar dapat mencapai hasil yang memuaskan, ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada kita agar selalu berusaha mengubah keadaan untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Begitu pula dalam proses belajar di bangku perkuliahan, kita harus berusaha agar dapat memahami materi perkuliahan dengan mudah dan salah satu caranya adalah dengan mengenali gaya belajar yang dimiliki.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian agar diketahui dengan jelas gaya belajar yang digunakan oleh para mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017".

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut.

a. Analisis

Analisis yaitu penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya.[3] Analisis yang dimaksud di sini adalah penyelidikan atau penelaahan gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matermatika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017 yang nantinya akan dibahas pada Bab IV.

[3]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 37.

b. Gaya Belajar

Gaya belajar berarti cara yang disukai individu dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.[4] Yang dimaksud gaya belajar dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh para mahasiswa dalam proses belajar baik di dalam maupun di luar perkuliahan yang meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

c. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimaksud di sini adalah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017 yang berjumlah 139 mahasiswa.

Jadi, gaya belajar mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017.

2. Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

a. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa kelas A, B, C, dan D pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017.
b. Gaya belajar mahasiswa dilihat dari total skor pada angket yang diisi oleh mahasiswa.

[4]Alan Pritchard, *Ways of Learning: Theories and Learning Styles in The Classroom*, (London: Routledge, 2009), h. 41.

c. Gaya belajar yang dimaksud yaitu gaya belajar yang dimiliki mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matermatika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Matermatika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2017.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun dasar-dasar atau alasan penulis tertarik memilih judul tersebut dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.
2. Mengingat mahasiswa angkatan 2017 merupakan mahasiswa baru sehingga sangat baik untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki demi keberhasilan pembelajaran.

3. Mengingat kebanyakan mata kuliah pada semester-semester awal adalah mata kuliah prasyarat yang sangat perlu dikuasai oleh para mahasiswa sehingga diperlukan pengetahuan tentang gaya belajar yang dimiliki
4. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin berasal dari berbagai macam latar belakang sekolah dan jurusan yang berbeda, yaitu dari SMA/MA jurusan IPA dan non-IPA, serta SMK. Sehingga tidak menutup kemungkinan gaya belajar yang digunakan pun berbeda untuk setiap kelas.

F. Anggapan Dasar

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Bobby DePotter, ada dua hal yang harus diperhatikan dalam gaya belajar, yaitu cara seseorang menyerap informasi dengan mudah melalui indra yang dimiliki atau biasa disebut modalitas dan cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut. Masing-masing orang mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam menyerap informasi, sehingga modalitas dalam belajar dibagi menjadi tiga yaitu, belajar dengan melihat (*visual learning)*, belajar dengan mendengar (*auditory learning)*, dan belajar dengan melakukan (*kinestetic learning).*[5] *Visual learning* adalah gaya belajar dengan mata sebagai pemegang peranan yang penting karena dilakukan dengan cara melihat, baik melihat gambar, tulisan, diagram, peta, data teks seperti tulisan dan huruf, dan

[5]Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar,* h.17.

sebagainya untuk memperoleh informasi.[6] *Auditory learning* adalah gaya belajar dengan memanfaatkan indra telinga, sehingga mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar.[7] *Kinestetic learning* adalah cara belajar yang dilakukan seseorang dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan untuk memperoleh informasi.[8]

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi para dosen Program Studi Pendidikan Matematika tentang gaya belajar para mahasiswa sehingga dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar para mahasiswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2017 khususnya dan mahasiswa program studi lain pada umumnya tentang macam-macam gaya belajar yang dimiliki sehingga mahasiswa akan lebih mudah mempelajari dan menyerap informasi sesuai dengan gaya belajarnya.
3. Memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan

[6]*Ibid.,* h. 21.

[7]*Ibid.,* h. 22.

[8]*Ibid.*

Keguruan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulis pada beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tidak menemukan adanya penelitian mengenai Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2017. Namun, penulis menemukan beberapa skripsi maupun jurnal yang mirip dengan penelitian ini. Pertama, skripsi Husnul Khatimah, dengan hasil penelitiannya yaitu gaya belajar siswa berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, serta adanya kombinasi dari gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik tetapi memiliki kecendrungan gaya belajar yang berbeda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi yaitu suara dan gaya mengajar guru.[9] Kedua, skripsi Noneng Siti Rosidah dengan hasil penelitiannya yaitu tidak ada satu gaya belajar yang paling efektif, melainkan setiap kecenderungan gaya belajar memiliki keefektifan masing-masing dan merupakan sebuah keunikan tersendiri bagi individu dan satu sama lainnya menentukan gaya belajar yang paling efektif. Oleh karena itu, setiap individu tidak

[9]Husnul Khatimah, "Gaya Belajar Siswa Berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin (Studi Kasus pada Mata Pelajaran PAI)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h. 77.

ada tuntutan untuk memiliki gaya belajar yang sama.[10] Ketiga, penelitian Mira Wulandari, Upik Yelianti, dan Gardjito dengan hasil penelitiannya yaitu secara keseluruhan terlihat bahwa gaya belajar auditorial banyak digunakan siswa sebesar 75,33%, gaya belajar visual juga banyak digunakan siswa sebesar 71,87%, dan gaya belajar kinestetik cukup banyak digunakan oleh siswa sebesar 60,4%, dan terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar serta terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI MIA di SMA Negeri I Kota Jambi dan data berpola linear.[11] Keempat, penelitian Ariesta Kartika Sari dengan hasil penelitiannya yaitu gaya belajar mahasiswa kelas A angkatan 2014 Prodi Pendidikan Informatika didominasi oleh gaya belajar visual sebanyak 53% dari total mahasiswa di kelas A, gaya belajar mahasiswa kelas B angkatan 2014 Prodi Pendidikan Informatika didominasi oleh gaya belajar auditorial sebanyak 35% dari total mahasiswa di kelas B, gaya belajar mahasiswa kelas C angkatan 2014 Prodi Pendidikan Informatika didominasi oleh gaya belajar visual sebanyak 29% dari total mahasiswa di kelas C, gaya belajar mahasiswa angkatan 2014 Prodi Pendidikan Informatika didominasi oleh gaya belajar visual sebanyak 33% dari total seluruh mahasiswa.[12] Kelima, penelitian Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan dengan hasil penelitiannya yaitu setiap mahasiswa

[10]Noneng Siti Rosidah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Beprestasi (Studi Siswa Berprestasi pada SMAN 1 dan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI)", *Skripsi,* Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, h.137-138.

[11]Mira Wulandari, Upik Yelianti, dan Gardjito, "Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Jambi", dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi,* 2014, h. 7.

[12]Ariesta Kartika Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika 2014", dalam *Jurnal Ilmiah Edutic Universitas Trunojoyo Madura,* Vol. 1 No. 1 November 2014, h. 10.

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Unpatti memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar baik gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial sebanyak 20 mahasiswa. Selain itu sebanyak 6 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 1 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dan 12 mahasiswa memiliki kecenderungan gaya belajar campuran antara gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial.[13]

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, angapan dasar, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, gaya belajar, dan pembelajaran untuk masing-masing gaya belajar.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data, dan teknik

[13]Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa", dalam *Jurnal Psikologi Undip,* Vol. 15 No. 1 April 2016, hal. 62-63.

pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengkuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.